

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA
SMP NEGERI 20 BENGKULU
SKRIPSI**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
THARMIZI
NIM . 1416212473**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Tharmizi
NIM : 1416212473

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : THARMIZI
NIM : 1416212473

Judul : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Smp Negeri 20 Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Bengkulu, 23 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001


Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru**

Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMPN 20 Kota Bengkulu”

yang disusun oleh: **Tharmizi NIM. 1416212473** telah dimunaqosyahkan oleh tim

sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Bengkulu pada hari Jum'at 19 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna

memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama

Islam.

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman, MPd

NIP.195509131983031001

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd

NIDN. 2022098301

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 19631223 1993032002

Penguji II

Salamah, SE, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 23 Juli 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri”

(Q.s Ar-Rad: 11)

“Tiada Senyum Tanpa Tetesan Keringat dan Air Mata”

(THARMIZI)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Ibundaku tercinta (Siti Usaha) dan Ayahandaku terhebat (Hairul Ladi) yang tak pernah lelah memberikan perhatian, pengorbanan dan do'a untuk keberhasilanku.
- ✚ My Brother Noprianto, adikku Iwa Rahalipa, Baitra Haja Kumbar, Alendri Sunata yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku.
- ✚ Yang tersayang suamiku (huswan Dadi Yarso) terima kasih selalu setia mendampingi sampai akhir perjuanganku.
- ✚ Untuk buah hatiku tersayang (Halifa Khumairo) penghapus duka dan air mata.
- ✚ Sahabat-sahabat terbaikku Lidia Astuti, dan Lipi SUsanti yang selalu setia menanti keberhasilanku.
- ✚ Agama, Negara, dan Bangsaku.
- ✚ Almamaterku IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : THARMIZI
NIM : 1416212473
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 20 BENGKULU”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 23 Juli 2019
Yang menyatakan



THARMIZI
NIM. 1416212473

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI


Nama : THARMIZI
NIM : 1416212473
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK
SISWA SMP NEGERI 20 BENGKULU”**

Dengan ini menyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui [Http://smallseotools.com/plagiarism-checker/](http://smallseotools.com/plagiarism-checker/) skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Tim Verifikasi

Bengkulu, 2019
Yang menyatakan


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004


THARMIZI
NIM. 1416212473

ABSTRAK

Tharmizi, **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMPN 20 Kota Bengkulu”**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. H .Zulkarnain S, M.Ag, 2. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

Tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 20 Bengkulu adalah untuk mengetahui apakah kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan analisa kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Adapun sampel diambil sebanyak 10% dari keseluruhan populasi yang ada sehingga sampel penelitian ini sebanyak 17 siswa. Adapun data penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 20 Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,07 atau 7%. Dengan kata lain, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam mempengaruhi secara positif akhlak siswa 7%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai positif dimana F_{hitung} sebesar 1,062 lebih besar dari pada F_{tabel} taraf 50% (0,691), berdasarkan hal tersebut diketahui kompetensi kepribadian guru tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi akhlak siswa, hal dilihat dari besarnya hasil koefisien determinasi yang hanya menyumbang sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Siswa, Pendidikan Agama Islam (PAI).*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMPN 20 Kota Bengkulu”**.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang dirasakan dan perlu masukan yang bersifat membangun guna kesempurnaan tulisan ini. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi PAI yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Dr. H .Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing satu yang selalu membantu memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dari awal pembuatan skripsi ini sampai selesai.
5. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd selaku pembimbing dua yang senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memotivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen IAIN yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

7. Seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi ini.

Demikianlah penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya dan penulis sungguh berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bengkulu,2019

THARMIZI
NIM. 1416212473

IAIN BENGKULU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	14
B. Kompetensi Kepribadian Guru	21
C. Ahlak	26
D. Pendidikan Agama Islam	38
E. Penelitian Relevan	45
F. Kerangka Berpikir	47
G. Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Definisi Operasional Variabel	51
D. Jenis Data	51
E. Populasi dan Sampel Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Uji Instrumen	57
H. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	68
B. Penyajian Hasil Data Penelitian	81
C. Pembahasan	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1.1 Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 20 Kota Bengkulu	10
Tabel	3.1 Populasi Penelitian	52
Tabel	3.2 Sampel penelitian	53
Tabel	3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	55
Tabel	3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Akhlak Siswa	56
Tabel	3.5 Pengujian Validitas Item Angket (X) No.1	58
Tabel	3.6 Uji Validitas Uji Angket Kompetensi Kepribadian Guru	60
Tabel	3.7 Pengujian Validitas Item Angket (Y) No.1	61
Tabel	3.8 Uji Validitas Uji Angket Variabel Y	62
Tabel	3.9 Interpretasi Koefesien Korelasi	63
Tabel	3.10 Realibilitas Variabel X	64
Tabel	3.11 Realibilitas Variabel Y	64
Tabel	4.1 Tenaga Pengajar Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel	4.2 Daftar Tenaga Pengajar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	74
Tabel	4.3 Tenaga Pengajar Berdasarkan Latar Pendidikan	78
Tabel	4.4 Tenaga Pengajar Berdasarkan Status	79
Tabel	4.5 Tenaga Pengajar Berdasarkan Golongan	80
Tabel	4.6 Tenaga Administrasi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	81
Tabel	4.7 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	83
Tabel	4.8 Frekuensi Skor Angket Variabel X	84
Tabel	4.9 Presentase Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru	85
Tabel	4.10 Frekuensi Skor Angket Variabel X	86
Tabel	4.11 Presentase Tingkat Akhlak Siswa	88
Tabel	4.12 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X1	89
Tabel	4.13 Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X	91
Tabel	4.14 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	93

Tabel 4.15	Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y	94
Tabel 4.16	Uji Linearitas	95
Tabel 4.17	Tabel Kerja Koefisien Korelasi Varibel kompetensi kepribadian guru (X) Terhadap akhlak siswa (Y)	98

IAIN BENGKULU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer. Pendidikan sangatlah penting perannya memasuki era globalisasi seperti sekarang ini. Orang-orang berlomba untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin untuk mengejar teknologi yang semakin canggih. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹ Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu individu maupun kelompok manusia dapat hidup berkembang aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan berperan penting meningkatkan derajat martabat seseorang manusia. Seperti dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada salah satu butir yang tercantum disana dijelaskan bahwa adanya pencerdasan kehidupan bangsa, jadi bagaimana sikap pemerintah dan masyarakat harus dapat menyikapi hal tersebut, karena tidak langsung orang yang tidak berpendidikan formal akan dekat dengan kebodohan dan kemiskinan. Dan dari sisi mental mereka yang tidak berpendidikan merasa malu dan minder untuk berkompetisi dengan orang yang berpendidikan. Pada akhirnya mereka akan tersisih karena keterbatasan mereka sendiri. Jadi secara garis besar pendidikan sangat penting untuk menunjang karir dan cita-cita di

masa depan. Selain itu juga dapat merubah pola atau karakter hidup didalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Allah Berfirman dalam Al-Quran pada surah Al-Mujadillah ayat 11 yang bunyinya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ayat diatas menerangkan, bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu. Ilmu dapat deperoleh melalui pengalaman, proses belajar dan pendidikan.⁴ Ilmu akan memudahkan manusia memanfaatkan masa hidupnya untuk keselamatan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu Allah SWT menegaskan adanya perbedaan antara mereka yang berilmu pengetahuan dan tidak berilmu pengetahuan, dalam firman-Nya melalui Al-Quran Surah Az-Zumar ayat 9:

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Grup, 2008), h.2

³ *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro.2008),h 543

⁴ M Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (jakarta:Penerbit Amzah,2006),h.55

أَمَّنْ هُوَ قَنِتْ ءَانَاءِ أَلَيْلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠٦﴾

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵

Menuntut ilmu identik dengan upaya untuk mengenyam pendidikan.

Pendidikan adalah sarana yang dapa ditempuh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan memperbaiki kualitas hidup, mengangkat derajat, memperoleh pekerjaan yang lebih baik, lingkungan yang lebih baik, penghasilan dan sebagainya.

Lembaga pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Diantaranya peran guru yang merupakan ujung tombak dunia pendidikan. Guru memiliki peran relatif tinggi dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Peran tersebut terkait dengan pengelolaan proses belajar siswa. Pada jenjang SLTP dan SLTA peran guru tergolong tinggi, bila siswa SLTP dan SLTA yang menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian hari.⁶

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan

⁵ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro.2008) h.366

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*(Jakarta:Rineka Cipta,2007), h.33

pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengenalkan kelas pembelajaran sangatlah penting.

Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.⁷

Guna dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan pemahaman dan kemampuan tentang pengetahuan serta keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman teori-teori perubahan sikap, kemampuan memanfaatkan dan merancang media pembelajaran, kemampuan mendesain strategi pembelajaran, evaluasi dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, paling tidak guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar atau sering dikenal dengan istilah kompetensi pedagogik. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., h.17

Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa , sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai orang dewasa , sebagai pengajar dan pendidik , yakni sebagai guru yang berkepribadian baik dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁸

Penanaman nilai akhlak melalui siswa SMP amat penting dan tidak mudah untuk menerapkannya, Terutama terhadap siswa pada tingkat pendidikan sebelumnya kurang mendapatkan bimbingan dan pembinaan akhlak secara tepat. Misalnya latar belakang pendidikan sebelumnya tidak mendapatkan pembinaan secara baik.

Kadang-kadang guru-guru juga tidak sepakat tentang kriteria mengenai akhlak yang baik dan buruk. Maka keadaan yang tidak sama itu juga akan menyulitkan penanaman akhlak di SMP. Semua guru walaupun berbeda bidang studi yang diajarkannya mempunyai pandangan dan pemahaman yang sama tentang kaidah-kaidah akhlak yang dijadikan patokan disekolah tersebut. Dan sebaiknya semua guru harus sepakat dalam penanaman akhlak di SMP sehingga dapat berjalan dengan baik.

Lalu penilaian terhadap akhlak yang disepakati itu, kaidah-kaidah akhlak yang menjadi patokan tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Penanaman akhlak ini di laksanakan untuk membentuk

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) , h. 164-165

⁹ Andi Hakim Nasution, dkk. *Pendidikan dan Agama Akhlak* , (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000) , h. 27-29

kepribadian yang baik dan tingkah laku baik yang dapat di contohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan penanaman akhlak sebagaimana di rumuskan oleh ibn Miskawaih dan di kutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam penanaman akhlak kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam.

Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung atau rugi. Demikian juga orang yang berakhlak baik melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih demikian juga orang yang berakhlak buruk melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.¹⁰

Adapun pengertian lain dari akhlak adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja , dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Inilah yang dapat di berikan hukum baik dan buruk ,demikian juga segala perbuatan yang timbul tiada dengan kehendak tetapi dapat di ikhtiarkan penjagaan sewaktu sadar.¹¹

¹⁰ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011) , h. 10

¹¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1975) , h. 5

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi siswanya. Melalui proses belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja dan belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Guru adalah faktor yang penting dan sangat dominan didalam pendidikan formal pada umumnya. Hal tersebut karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan guru menjadi tokoh identifikasi diri. Karena berbagai faktor itulah maka guru seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara sepenuhnya, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seseorang guru untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah serta memberikan contoh perilaku yang baik. Atau lebih dalam lagi kemampuan kepribadian meliputi kemampuan dalam ketepatan waktu, kerapian pakaian dan cara berucap sebagai guru.

Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten. Demikian dengan kemampuan berupa kompetensi kepribadian menjadi faktor penting sebagai upaya menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Demikian pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu. Siswa ada yang malas belajar ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada yang tidak mengerti isi materi yang disampaikan dan pada umumnya siswa belum mampu memahami tujuan belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi awal, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 20 Kota Bengkulu menjelaskan bahwa siswa masih banyak yang kurang aktif mengikuti pelajaran Agama, seperti banyak diantara mereka belum bisa membaca Al-Quran akibatnya mereka tidak tertarik mengikuti pelajaran. Padahal pelajaran agama selalu berdasarkan bacaan-bacaan ayat Al-Quran.¹²

Berdasarkan data yang dihimpun penulis, berikut keadaan guru dan siswa SMPN 20 Kota Bengkulu. Kenakalan merupakan masalah yang tak asing lagi di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan bermacam-macam gejala yang terjadi pada diri anak.

SMPN 20 Bengkulu merupakan sebuah sekolah umum. Sehingga banyak bentuk kenakalan dari siswa dan siswinya. Mulai dari masalah yang menyangkut sekolah sampai masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat umum. Dari data yang diperoleh oleh penulis yang diberikan wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam. Bentuk –bentuk kenakalan yang dilakukan siswa atau siswi SMPN 20 Bengkulu.

¹² *Observasi Pra Penelitian,*

Dari data yang diperoleh, hampir setiap hari tidak kurang dari 5 orang siswa/i datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan. Mulai dari kesiangan, tidak ada angkot, dan sebagainya. Selain siswa yang terlambat terdapat juga anak yang membolos pada jam pelajaran tertentu atau tidak masuk tanpa keterangan juga dapat ditemukan di SMPN 20 Bengkulu. Dalam pelajaran PAI, terdapat 2 siswa yang paling sering tidak masuk tanpa keterangan pada beberapa kelas. Apabila dilihat dari daftar hadir siswa, tidak masuk tanpa keterangan ini, selalu dilakukan oleh siswa yang sama hampir setiap minggunya. Apalagi bila mata pelajaran PAI terdapat pada di akhir jadwal pelajaran, hal ini semakin membuat keadaan kelas tidak kondusif dengan berkurangnya jumlah siswa karena pulang tanpa ijin atau membolos.

Dalam pengamatan peneliti juga ditemukan guru yang tidak disiplin dikarenakan datang hanya masuk kelas sebentar dan memberikan tugas saja. Dalam pengamatan peneliti juga sekumpulan siswa di sekitar lingkungan sekolah yang seringkali berkumpul atau nongkrong setelah pulang sekolah dikhawatirkan akan menimbulkan perbuatan-perbuatan negatif dari siswa. Demikian dari hal ini, pihak sekolah sampai mendapat teguran dari warga sekitar. Dari data yang diperoleh peneliti terdapat sekitar 8 anak yang sedang dalam penyelidikan guru bimbingan konseling karena ketahuan nongkrong di sekitar lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan teguran dari masyarakat sekitar.

Sudah seharusnya setelah jam pulang sekolah siswa pulang menuju rumah dan beristirahat di rumah, sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang yang terkadang memicu timbulnya tawuran antar pelajar yang marak terjadi di kota-kota besar, serta perbuatan-perbuatan negatif lainnya yang merugikan diri sendiri dan orang banyak.

Dari berbagai penjelasan di atas perlu adanya solusi dalam bentuk kerjasama antara semua pihak agar masalah ini tidak berlarut-larut dan tidak menjalar sampai kepada generasi berikutnya. Karena kalau tidak segera ditangani dikhawatirkan akan menimbulkan bentuk kenakalan yang lebih banyak lagi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang dihimpun penulis, berikut keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu:

Tabel 1.1 Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 20 Kota Bengkulu

NO	SMP	Jumlah Guru		Status Guru	
		PAI	PNS	HONOR	
1	SMPN 20 BENGKULU	3	3	-	
	JUMLAH	3	3	-	

(sumber: Tata Usaha SMPN 20 Kota Bengkulu,)

Di sisi lain, tentu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN yang kurang aktif bukan semata-mata karena faktor dari siswa. Melaikan juga dapat berasal dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, terutama menyangkut keterampilan dasar mereka dalam mengajar. Persepsi

yang buruk tentang keterampilan guru dalam mengajar akan membuat aktivitas belajar siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya motivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru bersangkutan.

Kompetensi kepribadian guru serta akhlak siswa merupakan serangkaian sebab akibat yang diawali oleh permasalahan kompetensi kepribadian guru. Sebab akhlak siswa bukanlah unsur yang berdiri sendiri. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui judul penelitian “**Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMPN 20 Kota Bengkulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlak siswa di SMP N 20 Kota Bengkulu.
2. Pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMP N 20 Kota Bengkulu.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SMP N 20 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, agar penelitian tidak terlalu luas pemabasaannya, maka peneliti membatasi penelitian pada:

1. Guru dibatasi pada kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 20 kota Bengkulu.

2. Akhlak siswa yang terdapat di SMPN 20 kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat rumusan masalah yaitu, Apakah ada pengaruh signifikan tentang kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan penanaman nilai akhlak, di harapkan para siswa dapat menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari- hari
2. Bagi guru, penanaman akhlak di jadikan langkah awal untuk menjadikan para siswa untuk berakhlak lebih baik.
3. Bagi sekolah, penanaman akhlak dapat di jadikan sebagai suatu masukan dalam peningkatan kualitas sekolah, terkhusus dalam hal prilaku siswanya.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian penanaman nilai akhlak dapat di jadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang membahas tentang konsep dan pengertian kompetensi guru, kompetensi kepribadian, akhlak , pendidikan agama islam, penelitian yang relevan, dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, proses pengumpulan data dan teknik pengolahan atau analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengumpulan data, pengolahan data, tinjauan terhadap hipotesis penelitiandan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Kompetensi

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia karangan, pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.¹³

Menurut E. Mulyasa , kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.¹⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan,

¹³ W.J.S, Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia.*(Balai Pustaka; Jakarta. 1999) h.405

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004) h. 37-38

¹⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

2. Guru

Menurut Zamroni, guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹⁶

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Lebih lanjut Suparlan,

¹⁶ Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. (Yogyakarta: Biograf Publishing 2001). h.60

menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi

¹⁷ Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006).h 85

memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan evaluasi yang kondusif.
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki kompetensi dalam sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- 1) Mengenai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.

- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tuaa dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keberagaman budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.¹⁸

Berdasarkan kompetensi di atas bahwa apabila guru ingin menjadi profesional harus memiliki keempat kompetensi yang di dapat melalui pelatihan supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru

¹⁸ Undang –Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Michael Zwell dalam Wibowo mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1) Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Kepercayaan banyak pekerja bahwa manajemen merupakan musuh yang mencegah mereka melakukan inisiatif yang seharusnya dilakukan.

2) Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara didepan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki.

3) Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya.

4) Karakteristik kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5) Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerja bawahan, memberikan pengakuan, dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang bawahan.

6) Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai, atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7) Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi.

8) Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan seperti: rekrutmen dan seleksi karyawan, praktik pengambilan keputusan.¹⁹

B. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru dapat di pahami sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan seseorang. Sebagai seorang tenaga pendidik yang ingin membawa generasi bangsa kepada kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu

¹⁹ Wibowo . *Manajemen Kinerja*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .2007) h. 126

sudah selangkahnya tenaga pendidik memiliki kompetensi yang sangat mapan.

Wina Sanjaya membagi kompetensi guru menjadi beberapa kategori, yaitu

:

- a. Kompetensi untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang di capai, baik tujuan nasional, tujuan intitusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori – teori belajar dan sebagainya.
- c. Kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.
- d. Kompetensi dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan unsur – unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²⁰

²⁰ Wina sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Kencana, 2005), h. 146

Dalam bukunya berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi, E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang di repleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²¹ Sementara menurut Masnur Muslich kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di tampilkan melalui unjuk kerja.²²

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang di gunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.²³ Sedangkan dalam pengertian lain kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkahlaku yang membedakan orang dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi.²⁴ Secara umum kepribadian dapat di artikan sebagai keseluruhan kualitas prilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek prilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspekprilaku behavioral (perbuatan nyata).²⁶ Pribadi manusia itu mudah dan

²¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 37-38

²² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 12

²³ Syamsu Yusuf LN, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) , 2008, h. 3

²⁴ Al Wisol, *Psikologi Kepribadian*,(Malang: Umum Perss, 2004) , h. 9 - 10

²⁵ Thohirin, *Op. Cit*, h. 156

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) , h. 225

dapat di pengaruhi oleh sesuatu karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak.

Kompetensi kepribadian guru yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan dan bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi dalam setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.²⁷

Kompetensi kepribadian guru yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.²⁸

Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial:
 - a) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial
 - c) Bangga sebagai guru
 - d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
- 2) Kompetensi kepribadian guru yang dewasa indikator esensial:

²⁷ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 9

²⁸ Kunandar, S.Pd., M.Si, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 55

- a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - b) Memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Kompetensi kepribadian guru yang arif indikator esensial:
- a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik
 - b) Masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 4) Kompetensi kepribadian yang beribawa memiliki indikator esensial:
- a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - b) Memiliki perilaku yang disegani
- 5) Kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia indikatornya:
- a) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong
 - b) Memiliki perilaku yang di teladani peserta didik.²⁹

Kompetensi kepribadian guru semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.³⁰

Fungsi utama guru adalah sebagai teladan bagi murid – muridnya.

Di negara kita di kenal dengan istilah *ing ngarso sungtulodo*, *ing ngarso*

²⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010) , h. 22

³⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 18

mangun karso, tut wuri handayani. Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan , membangkitkan motif belajar serta mendorong siswa dari belakang.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kepribadian guru adalah pola khas dari perilaku mental (perasaan, pikiran, dan tingkah laku) yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

C. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Hubungan antara umat manusia dilingkungan pergaulan di dalam masyarakat diperlukan petunjuk, aturan dan batasan serta tata cara pergaulan. Untuk mengatur batasan dan pengertian antara baik dan buruk dalam pergaulan itu diperlukan akhlak, etika serta moral.³²

Agama dalam bentuknya adalah ibadah. Manifestasi ibadah adalah akhlak. Akhlak memancarkan sifat-sifat dan asma-asma Allah yang meliputi serba kemahaan, yaitu segala kemungkinan yang baik, manusia yang berbuat dan beramal menurut kemampuan, kecakapan dan kelincahannya dalam bergulat dengan alam.³³

Akhlak lazimnya adalah sangat menitik beratkan akan baiknya hubungan manusia dengan Allah. Adanya hubungan baik antara manusia

³¹ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010) , h. 136

³² Ramlan Mardjoned, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Quran*,(Jakarta:LPPTKA, 1994), h.14

³³ Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta, Aneka Ilmu,2007), h.194

dengan Allah akan membawa efek yang sangat baik terhadap hubungan dengan sesamanya dan benda-benda alam lainnya.

Petunjuk dan pedoman akhlakul kharimah, bersumber dari Alquran dan Sunnah (hadits) Rasulullah SAW. Allah SWT selalu memuji Rasulullah SAW karena menjadi pedoman menjaga akhlak yang baik sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya Surat Al-Qalam ayat 4 berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya (engkau wahai Muhammad) kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Dan Allah mengutus Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak bagi sekalian alam.

Akhlak merupakan sikap mental atau watak, terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku, sebagai ekspresi jiwa. Dengan kata lain, akhlak maupun sikap dan tingkah laku yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Sifat yang tumbuh dari dalam jiwa itulah yang memancarkan sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, cinta dan kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah karena persaingan, benci karena dendam, dengki karena posisi, iri karena rezeki, sikap buruk seperti itulah yang meimbulkan perselisihan dan perkelahian.³⁴

Sebenarnya akhlak merupakan dua bagian dari jiwa manusia. Yakni ada akhlak yang dapat dilihat dan yang tidak dapat dilihat. Budi merupakan

³⁴ Ramlan Mardjoned, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Quran*, (Jakarta:LPPTKA, 1994), h.14

sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan ialah kelakuan atau muamalah. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap dalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan dalam jiwanya.³⁵

Lebih lanjut, usaha menguatkan akhlak menurut Amin terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Meluaskan lingkungan pikiran. Pikiran yang sempit merupakan sumber beberapa keburukan, dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi. Kita melihat takutnya beberapa orang disebabkan karena khufarat (ajaran dan sebagainya yang tidak masuk akal seperti tahayul) yang memenuhi otak mereka.
- b) Berkawan dengan orang yang terpilih. Setengah dari yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih, karena manusia itu suka mencontoh, seperti mencontoh orang sekelilingnya dalam pakaian mereka, mencontoh dalam perbuatan mereka dan lain-lain.
- c) Membaca dan menyelidiki pada pahlawan dan yang berfikiran luar biasa. Dengan membaca perjalanan hidup mereka tergambar dihadapan pembaca dan memberi semangat untuk mencontoh dan mengambil tauladan dari mereka.

³⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.63

- d) Yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikerjakannya sehingga berhasil.
- e) Apa yang kita tuturkan dalam kebiasaan dan perbuatan tidak lain untuk menundukkan jiwa dan membiasakan diri agar taat, serta memelihara kekuatan untuk menerima yang baik dan menolak ajakan buruk.

b. Bentuk-Bentuk Akhlak

Ditulis dalam buku *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* yang dikarang oleh Muhammad ‘Abdullah Draz membagi ruang lingkup akhlak dalam lima bagian yaitu:³⁶

1) Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*)

Terdiri dari yang diperintahkan (*al-awamir*), yang dilarang (*an-nawiyah*), yang dibolehkan (*al-mubahat*), dan akhlak dalam keadaan darurat.

Beberapa akhlak pribadi yang dianjurkan adalah:

- a) Shidik, yang berarti benar atau jujur. Benar yang dimaksud terdiri dari benar dalam perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji, dan benar kenyataan.

³⁶ Yunhar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), h.5

- b) Amanah, artinya dipercaya atau memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Beberapa bentuk amanah yaitu memelihara dan mengembalikan titipan, menjaga rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan memelihara semua nikmat yang dibelikan Allah.
- c) Istiqamah, yaitu sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.
- d) Iffah, yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusakan dan menjatuhkannya diantaranya dalam bentuk menjaga kehormatan dari masalah hubungan seksual, pergaulan dan pakainnya, menjaga kehormatan dalam hubungannya dengan harta, dan menjaga kehormatan dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain.
- e) Mujahadah, yaitu mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang akan menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT. diantaranya dengan menjauhi kedurhakaan, mengendalikan hawa nafsu, menjauhi godaan setan, mengimbangi kecintaan terhadap dunia, menjauhi orang-orang kafir dan munafik, serta menjauhi kemaksiatan dan kemungkaran.

- f) Syaja'ah, artinya beraani. Keberanian yang dimaksud adalah keberanian menghadapi musuh dalam peperangan, keberanian menyatakan kebenaran, dan keberanian untuk mengendalikan diri saat marah.
- g) Tawadhu', yaitu rendah hati, lain dari sombong dan takabur. Diantaranya tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, berdiri dari tempur duduknya dalam majelis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan lebih berilmu daripada dirinya, bergaul dengan orang awam dengan ramah, mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah statusnya, mau duduk bersama dengan fakir miskin, tidak makan minum dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan.
- h) Malu, yaitu sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik.
- i) Sabar, yakni menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Sabar yang dimaksud terdiri dari sabar menerima cobaan hidup, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam perang, dan sabar dalam pergaulan.
- j) Pemaaf, yakni sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*)

Terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami isteri dan kewajiban terhadap karib kerabat. Beberapa akhlak dalam keluarga ini dapat berupa mengikuti keinginan dan saran orang tua, menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terimakasih, membantu bapak ibu secara fisik serta materil, mendoakan ibu bapak dan melaksanakan kewajiban ketika orang tua meninggal yakni dengan menyelenggarakan jenazahnya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturahmi, memuliakan sahabatnya, dan mendoakannya.

3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijma'iyah*)

Terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaidah-kaidah adab. Beberapa akhlak bermasyarakat yang dianjurkan dalam islam adalah bertamu dan menerima tamu, menjaga hubungan baik dengan tetangga, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, mengucapkan dan menjawab salam, mengunjungi orangsakit , megiringi jenazah, mendatangi undangan, dan menyahuti orang bersin.

4) Akhlak bernegara (*al-akhlaq ad-daulah*)

Terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat serta hubungan luar negeri. Beberapa akhlak yang dianjurkan dalam kaitan dengan kehidupan bernegara yaitu melaksanakan musyawarah,

menegakkan keadilan, menyuruh kepada perbuatan baik dan mencegah munkar, dan pada pemimpin.

5) Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyah*)

Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT dan mengikuti sunah Rasul-Nya. Beberapa bentuk akhlak terhadap Allah SWT ini adalah:

- a) Taqwa, yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dijelaskan dalam surat Albaqarah ayat 3-4:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4)

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadanya dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.”

Dari ayat diatas terdapat 5 kriteria orang-orang yang bertaqwa yaitu:

1. Beriman kepada yang ghaib.
2. Mendirikan shalat.
3. Menafkahkan sebagian rezeki yang diterimanya dari Allah.
4. Beriman kepada kitab suci Al-Quran dan kitab-kitab sebelumnya.
5. Beriman dengan hari akhir.

Sementara dari surat Ali-Imran ayat 134-135 Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ (134)
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ (135)

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”

Dari ayat diatas terdapat empat ciri-ciri orang yang bertaqwa

yaitu:

1. Dermawan (menafkahkan hartanya baik waktu lapang maupun sempit).
 2. Mampu menahan amarah.
 3. Pemaaf.
 4. Istigfar dan taubat dari kesalahan-kesalahannya.
- b) Cinta dan Ridha. Cinta kepada Allah SWT karena menyadari bahwa Allah-lah yang menciptakan alam semesta dan seluruh isinya. Mencintai Allah adalah mencintai dan memelihara segala ciptaannya, serta mengikuti Ajaran Rasul-Nya. Ridha adalah harus dapat menerima sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.
- c) Ikhlas. Artinya berbuat tanpa pamrih, hanya semata mengharap ridha Allah dengan niat yang ikhlas, beramal dengan sebaik-baiknya, dan memanfaatkan hasil usaha dengan tepat.

- d) Tawakal, yaitu membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (ikhtiar). Sikap pasrah bukan berarti tawakal.
- e) Syukur, yaitu memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Cara bersyukur ada tiga hal yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.
- f) Taubat, adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang diridahi-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

Dalam perjalannya akhlak pribadi dirinci dalam bentuk perilaku-perilaku yang benar (shidiq), amanah, istiqamah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu', malu, sabar dan pemaaf. Akhlak dalam keluarga terdiri dari kewajiban anak kepada ibu dan bapak, timbal balik orang tua dan anak, hak dan kewajiban suami istri, dan kewajiban silaturahmi terhadap karib kerabat. Akhlak bermasyarakat terdiri atas perilaku-perilaku berupa bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat,

pergaulan muda-mudi dan ukhuwah islamiyah. Sementara akhlak dalam bernegara tersendiri atas perilaku-perilaku yang berupa musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, dan hubungan pemimpin dengan yang dipimpin.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan. Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan

pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya, aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak itu terdapat baik dari diri sendiri ataupun faktor dari luar seperti lingkungan, teman bermain dan pendidikan.

D. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *Paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.”

Menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu:

- 1) Al-din (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain al-Tha'at(Ketaatan), al-Ibadat (Ibadah), al-Jaza (Pembalasan), al-Hisab(perhitungan).
- 2) Dalam pengertian syara', al-din(agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-dinkarena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan syara' (syari'ah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.

Dari keterangan diatas dan pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedomanpada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta

menjadikannya sebagai jalakehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³⁷

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras.

Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati murid atau anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup

³⁷ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuandan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.³⁸

³⁸ Abdul Mujib . Jusuf Mudzakkir , *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 71-72

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.

Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek

spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.³⁹

c. Pembahasan Materi PAI

Pendidikan islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan.

Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

³⁹ At Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 33-38

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan

mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.⁴⁰

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan di teliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu di tampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Ada pun tujuan penelitian relevan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian.

Muhammad Asbi, Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Prilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallim Desa Rantau Panjang Kiri Kec. Kubu Kab.

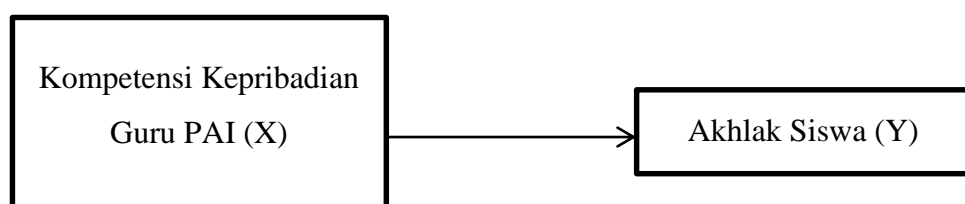
⁴⁰ Basuki dan Ulum, M.Miftahul, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo STAIN Po Press,2007), h.40.

Rokan Hilir. Muhammad Asbi menyimpulkan bahwa ada korelasi antara Kepribadian Guru terhadap perilaku siswa di simpulkan bahwa Kepribadian Guru sangat mendukung terbentuknya perilaku siswa yang baik. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Pada Siswa di SMP N 20 Kota Bengkulu . Walaupun sama-sama meneliti tentang kepribadian gurunya, namun Muhammad Asbi meneliti tentang pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa sedangkan penulis meneliti pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa.

Penelitian Iswadi, dengan Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Kota Sleman. Adapun hasil penelitian menunjukkan. (1) Jenis kenakalan siswa ringan (tidak masuk kelas tanpa izin dan membolos), (2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu pelaku dan kasus kenakalan siswa bisa dikurangi dan bahkan ada pelaku dan kasus kenakalan yang tidak terulang lagi.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas, pembelajaran PAI harus berhubungan antara kompetensi kepribadian dan akhlak siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan, kompetensi kepribadian guru terhadap keberhasilan penanaman akhlak siswa SMP N 20 Kota Bengkulu

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan, kompetensi kepribadian guru guru terhadap keberhasilan penanaman akhlak siswa SMP N 20 Kota Bengkulu.

LAIN BENGKULU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yakni penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka untuk melihat/mengukur signifikansi korelasi antara dua variabel penelitian yakni kompetensi kepribadian Guru PAI (variabel X) dan akhlak siswa (variabel Y).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa beratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁴¹ Penelitian ini hendak menemukan ada tidaknya korelasi kompetensi kepribadian Guru PAI dengan akhlak siswa.

Dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang. “Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan / menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (*to describe*) menggambarkan/membeberkan”.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.270

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 10

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 20 yang terletak pada kelurahan Sukarami, kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 16 Januari 2019 sampai dengan 25 Februari 2019.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengukuran variabel yang diteliti serta penguraian konsep-konsep, maka dijelaskan aspek yang digunakan sebagai operasional dalam penelitian ini. Bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian guru yang sesungguhnya adalah abstrak (makna), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan dan bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi dalam setiap perangkan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.
- b. Akhlak siswa adalah sifat dan tingkah laku yang tumbuh dan menyatu di berkeluarga (al-akhlaq al-usuriyah), akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-itjima'iyah), dan akhlak bernegara (akhlaq ad-daulah). Maka dalam penelitian ini beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur akhlak

siswa diantaranya sifat jujur, sifat tawadhu', sifat sabar dan pemaaf, akhlak siswa dengan orang tua, akhlak dengan guru, akhlak dengan teman sebaya, dan akhlak dengan orang yang lebih tua.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu. Adapun data yang diperoleh dari siswa adalah skor kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa dengan menggunakan angket.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data pendukung data primer, berupa tenaga pengajar, keadaan sekolah, jumlah siswa dan sebagainya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴³ Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 20 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	86	82	168

(Sumber : Tata Usaha SMPN 20 Kota Bengkulu)

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h 108

Berdasarkan data diatas, populasi penelitian ini berjumlah 168 orang siswa yang terdiri dari 1 tingkat kelas. Untuk melakukan penelitian, maka populasi ini diambil sejumlah sampel.

2. Sampel

Sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati disebut sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10% – 15% atau lebih.⁴⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penniselitan ini diambil sebanyak 10% dari populasi yang ada. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Populasi	sampel 10%	Laki-Laki	Perempuan	Ket
1	VII	168	17	9	8	17

(Sumber : Pengolahan Populasi dan Sampel Penelitian)

Berdasarkan data tabel diatas, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 17 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang perempuan. Untuk mengambil siswa yang menjadi perwakilan populasi untuk setiap kelas ditentukan secara acak (random sampling) dimana semua siswa berpeluang yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan secara random dilakukan dengan memberi nomor pada stetiap siswa dan mengambil sejumlah sampel dari nomor tersebut secara acak untuk menentuka siapa yang akan mewakili populasi tersebut.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h112

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penilaian

Pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi/pengamatan langsung

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁵ Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa SMPN 20 Kota Bengkulu.

Beberapa aspek yang menjadi sasaran kegiatan observasi dalam penelitian ini diantaranya lokasi sekolah, kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar, ruang kelas, keadaan siswa dan lain sebagainya.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hak yang ia ketahui.⁴⁶ Kuesioner berisi beberapa pertanyaan untuk dijawab dengan alternatif jawaban yang telah tersedia

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h 156

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h 151

kuesioner dilakukan untuk melihat kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa SMPN 20 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini kompetensi kepribadian guru akan diukur dengan kerangka kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1	X	Kompetensi	Bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bertindak sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.	1, 2, 3,
		Keprbadan yang mantap dan stabil		4, 5
		Keprbadan yang dewasa		Menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
		Keprbadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.	9, 10, 11, 25

	Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur. Ikhlas, suka menolong dan memiliki prilaku yang pantas diteladani siswa.	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23
2	Kepribadian yang berwibawa	Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki prilaku yang disegani.	12, 13, 14, 24,

Sementara akhlak siswa akan diukur dengan kerangka kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Akhlak Siswa

Variabel	Komponen	Indikator	Item
Akhlak Siswa	Akhlak Terhadap Allah	Bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.	1, 2, 3, 4
	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	Disiplin berprilaku jujur, tanggung jawab dan mawas diri.	5, 6, 7
	Akhlak Terhadap Orang Tua	Berbicara sopan dan lemah lembut, membantu orang tua, melaksanakan perintah orang tua.	8, 9, 10, 11, 12, 13
	Akhlak Terhadap Guru	Melaksanakan tugas dari guru, mendengarkan penjelasan guru, aktif	14, 15, 16, 17

	dikelas, sopan pada guru.	
Akhlak Terhadap Teman	Tidak membedakan teman, membantu teman yang kesusahan, toleransi saling bertegur sapa.	18, 19, 21, 22, 23
Akhlak Terhadap Lingkungan	Merawat lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas sekolah	24, 25

Untuk memudahkan pengukuran, setiap item pertanyaan maka diberi skor. Kriteria pengukuran dalam penelitian ini ditentukan dari jawaban pertanyaan dengan skor nilai:

- Jawaban alternatif a diberi skor 4
- Jawaban alternatif b diberi skor 3
- Jawaban alternatif c diberi skor 2
- Jawaban alternatif d diberi skor 1

Perolehan skor dari jawaban responden dijumlahkan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Jumlah tersebut akan disusun skala interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Kategori

I melambangkan interval (jarak dalam satu kategori/kelas) yang digunakan untuk mengelompokkan masing masing skor yang diperoleh oleh setiap jawaban responden. Skala interval ini adalah terdiri dari 25 pertanyaan dimana setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan skor, berarti nilai tertinggi adalah $4 \times 25 = 100$ dan terendah $1 \times 25 = 25$, sehingga

kompetensi pedagogik guru dan akhlak siswa SMPN 20 Kota Bengkulu adalah:

- Sangat baik apabila skor jawaban mencapai 86 - 100
- Baik apabila skor jawaban mencapai 71 - 85
- Sedang apabila skor jawaban mencapai 65 - 70
- Buruk apabila skor jawaban mencapai 45 - 64
- Sangat buruk apabila skor jawaban mencapai 25 - 44

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan data jumlah siswa, catatan kenakalan siswa dan sebagainya.

G. Uji Instrumen

Setelah data terkumpul maka akan di analisa dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi product moment. Variabel X (kompetensi kepribadian guru / variabel bebas) dan variabel Y (akhlak siswa / variabel terikat) Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data interval yaitu kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat diunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁷

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 173

- X = Variabel bebas
 Y = Variabel terikat
 N = Jumlah sampel
 ΣX = Jumlah skor X
 ΣY = Jumlah skor Y
 ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y
 r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

a. Hasil Uji Coba Validitas variabel kompetensi kepribadian guru (X)

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 17 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas VIII SMP Negeri 20. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 17 siswa sebagai sampel yang terdiri dari 25 item angket tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa. Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Item Angket (X) No.1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	4	91	16	8281	364
2.	2	55	4	3025	110
3.	2	59	4	3481	118
4.	2	66	4	4356	132
5.	4	66	16	4356	264
6.	3	57	9	3249	171
7.	2	74	4	5476	148
8.	2	62	4	3844	124
9.	3	80	9	6400	240
10.	2	58	4	3364	116

11.	4	66	16	4356	264
12.	2	55	4	3025	110
13.	3	72	9	5184	216
14.	1	43	1	1849	43
15.	2	76	4	5776	152
16.	1	56	1	3136	56
17.	2	59	4	3481	118
Σ	41	1095	113	72639	2746

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(17 \times 2746) - (41) \cdot (1095)}{\sqrt{\{(17 \times 113) - (41)^2\}\{(17 \times 72639) - (1095)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46682 - 44895}{\sqrt{(1921 - 1681)(1234863 - 1199025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1787}{\sqrt{240 \times 35838}}$$

$$r_{xy} = \frac{1787}{\sqrt{8601120}}$$

$$r_{xy} = \frac{1787}{2932,767}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,61}$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,61. Artinya, apabila $r_{xy \text{ hitung}}$ lebih besar atau sama dengan ($r_{xy} \geq 0,514$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,61$ lebih besar dari

$r_{tabel} = 0,61$ ($0,61 \geq 0,514$). Maka item angket nomor 1 dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Uji Validitas Uji Angket Kompetensi Kepribadian Guru

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Angket_1	0,609	0,514	Valid
2	Angket_2	0,687	0,514	Valid
3	Angket_3	0,552	0,514	Valid
4	Angket_4	0,602	0,514	Valid
5	Angket_5	0,621	0,514	Valid
6	Angket_6	0,681	0,514	Valid
7	Angket_7	0,559	0,514	Valid
8	Angket_8	0,687	0,514	Valid
9	Angket_9	0,439	0,514	Tidka Valid
10	Angket_10	0,587	0,514	Valid
11	Angket_11	0,564	0,514	Valid
12	Angket_12	0,515	0,514	Valid
13	Angket_13	0,517	0,514	Valid
14	Angket_14	0,357	0,514	Tidak Valid
15	Angket_15	0,341	0,514	Tidak Valid
16	Angket_16	0,249	0,514	Tidak Valid
17	Angket_17	0,704	0,514	Valid
18	Angket_18	0,522	0,514	Valid
19	Angket_19	-0,327	0,514	Tidak Valid
20	Angket_20	0,601	0,514	Valid
21	Angket_21	0,619	0,514	Valid
22	Angket_22	0,575	0,514	Valid
23	Angket_23	0,687	0,514	Valid
24	Angket_24	0,295	0,514	Tidak Valid
25	Angket_25	0,383	0,514	Tidak Valid

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Akhlak Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa variabel akhlak siswa (Y) yang terdiri dari 25 butir item. Item dinyatakan valid dalam variabel motivasi berprestasi (Y) koefisien validitas $> 0,514$

taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba variabel akhlak siswa (Y) dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.7
Pengujian Validitas Item Angket (Y) Angket No.1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	3	58	9	3364	174
2.	2	55	4	3025	110
3.	1	85	1	7225	85
4.	3	80	9	6400	240
5.	4	61	16	3721	244
6.	3	86	9	7396	258
7.	3	92	9	8464	276
8.	2	62	4	3844	124
9.	1	68	1	4624	68
10.	4	90	16	8100	360
11.	2	87	4	7569	174
12.	4	84	16	7056	336
13.	4	93	16	8649	372
14.	4	94	16	8836	376
15.	4	94	16	8836	376
16.	4	91	16	8281	364
17.	1	62	1	3844	62
Σ	49	1342	163	109234	3999

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(17 \times 3999) - (49) \cdot (1342)}{\sqrt{\{(17 \times 163) - (49)^2\}\{(17 \times 109234) - (1342)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{67983 - 65758}{\sqrt{(2771 - 2401)(1856978 - 1800964)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2225}{\sqrt{2225 \times 370}}$$

$$r_{xy} = \frac{2225}{\sqrt{20725180}}$$

$$r_{xy} = \frac{2225}{4552,492}$$

$$r_{xy} = 0,49$$

Tabel 3.8
Uji Validitas Uji Angket Variabel Y

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Angket_1	0,489	0,514	Tidak Valid
2	Angket_2	0,562	0,514	Valid
3	Angket_3	0,556	0,514	Valid
4	Angket_4	0,523	0,514	Valid
5	Angket_5	0,553	0,514	Valid
6	Angket_6	0,506	0,514	Valid
7	Angket_7	0,615	0,514	Valid
8	Angket_8	0,618	0,514	Valid
9	Angket_9	0,573	0,514	Valid
10	Angket_10	0,494	0,514	Tidak Valid
11	Angket_11	0,572	0,514	Valid
12	Angket_12	0,879	0,514	Valid
13	Angket_13	0,672	0,514	Valid
14	Angket_14	0,594	0,514	Valid
15	Angket_15	0,526	0,514	Valid
16	Angket_16	0,581	0,514	Valid
17	Angket_17	0,552	0,514	Valid
18	Angket_18	0,600	0,514	Valid
19	Angket_19	0,597	0,514	Valid
20	Angket_20	0,569	0,514	Valid
21	Angket_21	0,681	0,514	Valid
22	Angket_22	0,499	0,514	Tidak Valid
23	Angket_23	0,651	0,514	Valid
24	Angket_24	0,593	0,514	Valid
25	Angket_25	0,517	0,514	Valid

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁴⁸

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Langkah pengujian *uji reliabilitas* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari *uji reliabilitas* dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel. 3.9
Interprestasi Koefisien Korelasi

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

a. Uji reabilitas variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 22 for Windows, diperoleh hasil untuk

⁴⁸ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86

reliabilitas variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan koefisien sebesar 0,999.

Tabel 3.10
Realibilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.999	18

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.⁴⁹ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi.

b. Uji reabilitas variabel akhlak siswa (Y)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 22 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas skala Motivasi Berprestasi dengan koefisien sebesar 0,968.

Tabel 3.11
Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	22

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach

⁴⁹ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 57

Alfa > 0,60.⁵⁰ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi.

H. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 20 Bengkulu”. Maka penelitian menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah⁵¹ :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Uji chi kuadrat
 f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ
 f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil angket. Uji normalitas

⁵⁰ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 57

⁵¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107.

dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji linearitas regresi

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut⁵² :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|\alpha) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{Res} = JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha)$$

Keterangan : JK(T) = Jumlah kuadrat total
 JK_{reg}(A) = jumlah kuadrat koefisien a
 JK_{reg}(b|α) = jumlah kuadrat regresi
 JK_{Res} = jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus

berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan : RJK_(reg) = Rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{Res} = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

2. Teknik analisis

Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 20 Bengkulu. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

⁵² Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h.244-245.

1) Analisis Unit

- a. Mencari Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan : M = Mean atau nilai rata-rata

 $\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing dengan X

N = Jumlah sampel

- b. Mencari nilai standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

Keterangan : SD = Standar Deviasi

 $\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2

N = Jumlah seluruh sampel

2) Analisa data

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel

68

i

linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

Keterangan :

 \hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

a = Konstant

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Hasil a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini⁵³:

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.221-222.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Sekolah SMP Negeri 20 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan milik pemerintah yang didirikan untuk kepentingan masyarakat Kota Bengkulu yang telah menamatkan pendidikan sekolah dasar. Berikut adalah gambaran umum lokasi penelitian ini:

1. Sejarah SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

Lokasi sekolah tepatnya di Jalan Depati Payung Negara. Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kode Pos 38212. SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menempati lokasi seluas 11.000 M².⁵⁴

Lokasi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu merupakan tanah pembebasan milik masyarakat setempat yang diserahkan kepada pemerintah Kota Bengkulu pada tahun 2002.⁵⁵

SMP Negeri 20 Kota Bengkulu resmi didirikan pada tahun 2004 yang di sahkan oleh Wakil Walikota Bengkulu. Kegiatan belajar

⁵⁴ Tata Usaha, *Profil SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, 2019

⁵⁵ Tata Usaha, *Profil SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, 2019

mengajar dilaksanakan pada pagi hari dengan status bangunan milik sendiri. Sebagai induk organisasi, status organisasi penyelenggaraan SMP Negeri 20 Kota Bengkulu adalah milik pemerintah.⁵⁶

SMP Negeri 20 Kota Bengkulu memiliki visi '*Menciptakan insan SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, beriptek, mandiri, cinta lingkungan dan berdaya guna*'.⁵⁷

Untuk mewujudkan visi tersebut maka terdapat beberapa misi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu yaitu:

- a. Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan.
- b. Menanamkan perilaku jujur, disiplin, dan anti korupsi
- c. Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara rause (guna ulang), reduce (mengurangi) dan recyle (mendaur ulang)
- d. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup
- e. Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM dan konseling
- f. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru
- g. Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif
- h. Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara global

⁵⁶ Tata Usaha, *Profil SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, 2019

⁵⁷ Tata Usaha, *Visi dan Misi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, 2019

- i. Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup
- j. Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat.⁵⁸

Untuk mencapai mis sekolah tersebut, maka secara garis besar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menetapkan sejumlah tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Tujuan sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, anti korupsi, dan PHBS.
- c. Meraih Standar Ketuntasan Belajar 85 % Kriteria Ketuntasan Minimal 75%.
- d. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.
- e. Mampu memperdayakan lingkungan hidup dengan cara Reuse (Guna ulang), Reduce (Mengurangi), Recycle (Mendaur ulang).
- f. Mampu menciptakan green school
- g. Pemanfaatn IT dan multi media.
- h. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

⁵⁸ Tata Usaha, *Visi dan Misi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, 2019

- i. Terciptanya lingkungan hidup sesuai dengan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kenyamanan, dan kerindangan).⁵⁹

SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menjadi institusi pendidikan yang berperan menyelenggarakan proses pendidikan di Kota Bengkulu. SMP Negeri 20 Kota Bengkulu bergerak mengemban fungsi dan tugas pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tenaga Pengajar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

Tenaga pengajar atau guru merupakan pelaku utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru merupakan tenaga yang berperan memberikan bimbingan, menyelenggarakan proses pembelajaran, menyusun program/ materi/ kurikulum, dan subjek yang dapat mengevaluasi dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Pada penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berjumlah 41 orang. Tenaga pengajar inilah yang menyelenggarakan rumah pendidikan yang bernaung dalam

⁵⁹ Tata Usaha, *Profil SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, 2019

institusi bernama SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Berikut gambaran tenaga pengajar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, status dan pangkat/golongan.

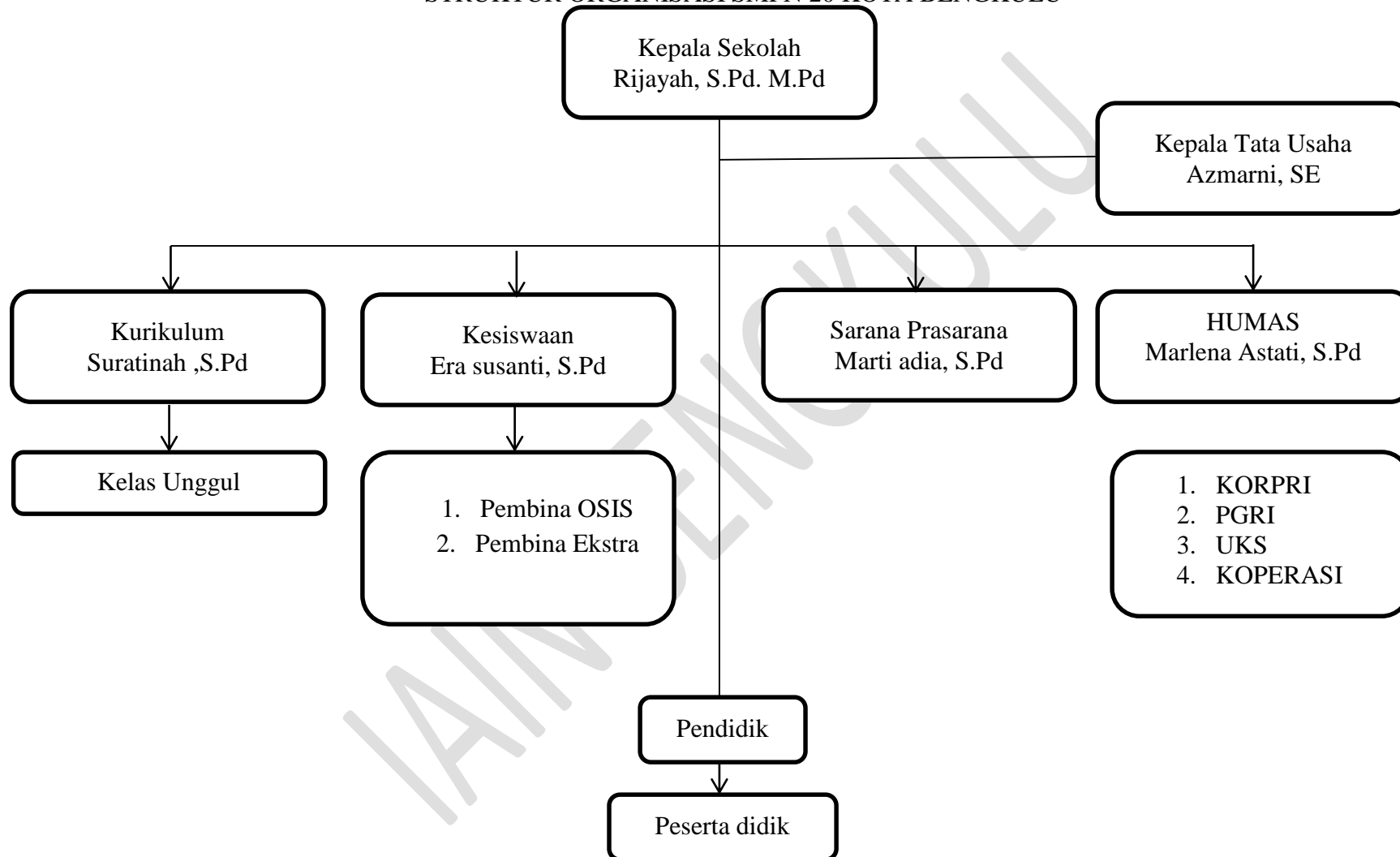
Tabel 4.1
Tenaga Pengajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	7	17,08 %
Perempuan	34	82,92 %
Jumlah	41	100 %

(Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, Januari 2019)

Berdasarkan data tabel diatas, berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa guru SMP Negeri 20 Kota Bengkulu lebih banyak guru perempuan dari pada guru laki-laki, yakni 7 orang atau 17,08% guru laki-laki, dan guru perempuan berjumlah 34 orang atau 82,92%.

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 20 KOTA BENGKULU



Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pengajar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

NO	NAMA	Pendidikan Terakhir	Pangkat / Golongan	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Rijayah, S.Pd. M.Pd	S2 Teknik Pendidikan	IV/b	IPS	KEP.SEK
2	Suratinah ,S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/a	IPS	WAKA
3	Marlena Astaty, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Matematika	WAKA
4	Drs. Karnak	S1 KIP/Tar	IV/b	Guru PKN	
5	Syafyudin, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/a	Guru PENJAS	
6	Jamri, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/a	Guru PENJAS	
7	Ernawati, S.Sn	S1 KIP/Tar	IV/a	Guru SENI BUDAYA	
8	Sri wahyuni, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/b	Guru BAHASA INDONESIA	
9	Kholisah, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/b	Guru MATEMATIKA	
10	Ena kurniati, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/b	Guru IPS	
11	Sri rahayu, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/a	Guru METEMATIKA	
12	Marti adia, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/b	Guru B.INGGRIS	WAKA

13	Sinarti elyah, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/a	Guru IPA	Ka.LAB
14	Emi herawati, S.Pd	S1 KIP/Tar	IV/a	Guru BAHASA INDONESIA	
15	Mella yosie. E, S.P	S1 KIP/Tar	IV/a	Guru B.INGRIS	
16	Septi harlena, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru IPA	
17	Heriyanti, M.Pd	S2 KIP/Tar	III/d	Guru PAI	
18	Nudiahtul fitriyani, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/d	Guru B.INGGRIS	
19	Triyanawati, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru IPA	
20	Zarma astute, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru IPA	
21	Novianah anggraini, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru B. INDONESIA	Ka.Perpus
22	Israk mudianah, S.Sn	S1 KIP/Tar	III/c	Guru SENI BUDAYA	
23	Sardi, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru B.INDONESIA	
24	Yarnida, S.Pd.I	S1 KIP/Tar	III/b	Guru PAI	
25	Hasmiwati, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru IPS	
26	Anita andriani, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru IPA DAN TIK	
27	Oktaria Widiasih, S.Pd.i	S1 KIP/Tar	III/b	Guru MATEMATIKA	

28	Yuliasmi, S.Pd.I	S1 KIP/Tar	III/b	Guru PAI	
29	Ervina, S.Sn	S1 KIP/Tar	III/c	Guru SENI BUDAYA	
30	Meliani, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru PKN DAN BK KELAS VII	
31	Indria yuliana, S.Sos	S1 KIP/Tar	III/b	Guru IPS DAN TIK	
32	Hermika, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru B.INGRIS	
33	Fitri yuliani, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru MATEMATIKA	
34	Shinta angelina, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru MATEMATIKA DAN MULOK	
35	Misi kurnia hayati, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/c	Guru MATEMATIKA DAN TIK	
36	Miharmansi, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/a	Guru IPA, PRAKARYA DAN TIK	
37	Tazani, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/a	Guru PKN	
38	Fenti febrianty, S.Pd. Ing	S1 KIP/Tar	III/a	Guru B. INGGRIS	
39	Era susanti, S.Pd	S1 KIP/Tar	III/a	Guru B. INGGRIS	Pemb. OSIS
40	Enis Miharti S.Pd	S1 KIP/Tar		Guru B. INGGRIS	
41	Yona chirisyiana, S.Pd	S1 KIP/Tar		Guru TIK	

(Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu 2019)

Jika dibandingkan dengan jumlah kelas dan jumlah siswa, maka keadaan jumlah guru SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dapat dikatakan cukup. Dalam penyelenggaraan pendidikan tentu diharapkan perbedaan jumlah guru laki-laki dan guru perempuan tidak menjadi hambatan bagi proses pendidikan itu sendiri, sebab antara guru perempuan dan guru laki-laki memiliki kesamaan hak untuk mengupayakan meningkatnya kecerdasan anak bangsa melalui perannya sebagai pendidik.

Jika dilihat dari pendidikan, tenaga pengajar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dapat digambarkan berikut ini :

Tabel 4.3
Tenaga Pengajar Berdasarkan Latar Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
S2 KIP/TARBIYAH	1	2.45 %
S2 UMUM	1	2.45 %
S1 KIP/TARBIYAH	39	95.1 %
Jumlah	41	100 %

(Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu 2019)

Pada umumnya tenaga pengajar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu merupakan lulusan S1 KIP, yakni sebanyak 39 orang atau 95,1%. Hanya sebanyak 1 orang yang lulusan S2 KIP dan S2 diluar KIP yakni dengan masing-masing presentase 2,45% , lulusan S2 diluar KIP yaitu lulusan Teknik Pendidikan. Tidak terdapat tamatan d3 dan D2, baik lulusan KIP, maupun lulusan non KIP. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pegawai memiliki pendidikan yang memadai, sehingga dalam melakukan pekerjaan mereka akan lebih terampil karena kemampuan berfikir dan kemampuan menganalisis yang mereka miliki didapat

melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini banyak jumlah pegawai yang berpendidikan sarjana akan lebih memudahkan dalam melaksanakan pengajaran sesuai dengan jenjang dan keilmuan pendidikan yang sudah lebih memadai.

Jika dilihat dari status, tenaga pengajar di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dapat dijabarkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Tenaga Pengajar Berdasarkan Status

Status	Jumlah (orang)	Presentase(%)
PNS	39	95.1%
Guru Tidak Tetap	2	4,9%
Jumlah	41	100%

(Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu 2019)

Berdasarkan data tabel di atas, hampir keseluruhan besar yakni sebanyak 39 orang atau 95,1% tenaga pengajar SMP Negeri 20 Kota Bengkulu adalah berstatus PNS. Sementara itu terdapat 2 orang atau 4,9% guru tidak tetap. Dengan melihat kecenderungan status tenaga pengajar di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu yang hampir keseruluhannya PNS maka diharapkan terdapat keseimbangan pada jaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

Tabel 4.5
Tenaga Pengajar Berdasarkan Golongan

Golongan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
Golongan IV	14	34,1%
Golongan III	25	61%
Guru Tidak Tetap	2	4,9 %
Jumlah	41	100%

(Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu 2019)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 14 orang atau 34,1% tenaga pengajar di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu terdiri dari pegawai yang telah mencapai golongan IV. Sebanyak 25 orang atau 61% yang berada pada golongan III. Tidak terdapat tenaga pengajar yang berada pada golongan II. Berarti dengan banyaknya pegawai yang bergolongan III serta bergolongan IV, akan lebih mampu menguasai bidang tugasnya karena telah berkerja cukup lama. Dengan demikian artinya sebagian besar tenaga mengajar di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu telah berpengalaman di bidangnya. Hal ini tentu menjadi harapan agar banyaknya tenaga pengajar yang telah berpengalaman ini akan terus meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

3. Staf Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

Tenaga administrasi atau staf tata usaha merupakan unit pendukung penyelenggaraan pendidikan dan menyelenggarakan kepentingan administrasi sekolah seperti pengolahan data, informasi, administrasi guru, kesiswaan, keuangan dan inventaris sekolah.

Tenaga administrasi atau staf tata usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu terdiri dari 10 orang. Mereka bertugas mengurus administrasi dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, baik untuk kepentingan tenaga pengajar/guru maupun untuk kepentingan siswa. berikut digambarkan keadaan tenaga administrasi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu :

Tabel 4.6
Tenaga Administrasi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Nama	Status	Pendidikan	jabatan
1	Azmarni, SE	PNS	S1	Ka TU
2	Lispa Meri, S.Kom	PNS	S1	Staf TU
3	Deti Yuniarti	PNS	SMA	Staf TU
4	Hudiyadin	PNS	SMA	Staf TU
5	Mahida	PTT	SD	Dapur Sekolah
6	Noptu saryuni, S.kom	PTT	S1	Staf TU
7	Yeti Sumarni, S.I.Pust	PTT	S1	Perpustakaan
8	NS. Ida Elpera, S.Kep	PTT	Ners	UKS
9	Hendra Suryadinata	PTT	SMK	Satpam
10	Jon EF Kenedi	PTT	SMA	Satpam

(Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu 2019)

Berdasarkan data tabel di atas, sebanyak 10 orang staf tata usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu hanya 4 orang yang merupakan pegawai berstatus PNS. Dari sisi pendidikan, rinciannya adalah 4 orang berpendidikan S1, 4 orang berpendidikan SMA atau SMA, 1 orang berpendidikan Ners dan 1 orang berpendidikan SD.

4. Keadaan siswa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah siswa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berjumlah 616 orang. Terdiri dari 326 siswa dan 290 siswi. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	86	82	168
2.	VIII	128	112	240
3.	IX	112	96	208
JUMLAH		326	290	616

(Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bengkulu 2019)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 20 Bengkulu, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada tsebanyak 17 orang siswa. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Statistik frekuensi dan Tinggi sedang rendah

a. Kompetensi Kepribadian guru (Variabel X)

Setelah diketahui skor masing-masing item angket dan ditabulasikan ke dalam tabel (terlampir) dilanjutkan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket sampel dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi agar lebih mudah dalam melakukan perhitungan, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi Skor Angket Variabel X

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	62	2	124	3844	7688
2	63	1	63	3969	3969
3	68	1	68	4624	4624
4	73	1	73	5329	5329
5	75	1	75	5625	5625
6	78	2	156	6084	12168
7	81	1	81	6561	6561

8	82	2	164	6724	13448
9	83	2	166	6889	13778
10	85	1	85	7225	7225
11	86	1	86	7396	7396
12	87	1	87	7569	7569
13	93	1	93	8649	8649
Σ	1321	17	1321	80488	104029

Dari tabel frekuensi skor angket tentang variabel kompetensi kepribadian guru (X) di atas, maka dapat ditentukan tingkat tinggi, sedang dan rendahnya yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari Mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1321}{17}$$

$$M = 77,7$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{17} \sqrt{(17 \cdot 104029) - (1321)^2}$$

$$SD = \frac{1}{17} \sqrt{1768493 - 1745041} = \frac{1}{17} \cdot \sqrt{23452}$$

$$SD = 9,09$$

- 3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat pengelolaan kelas, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
 &= 77,7 + 1.9,01 \\
 &= 86,71 \text{ dibulatkan menjadi } 87 \text{ ke atas (87)} \\
 \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \\
 &= 77,7 - 1.9,01 \text{ sampai } 77,7 + 1.9,01 \\
 &= 68,7 \text{ (dibulatkan jadi 69) sampai } 86,7 \text{ dibulatkan} \\
 &\quad \text{menjadi (87).} \\
 \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\
 &= 77,7 - 1.9,01 \\
 &= 68,7 \text{ (dibulatkan jadi 69)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor tingkat variabel kompetensi kepribadian guru (X) dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Presentase Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	2	11,8%
2	Sedang	11	64,7%
3	Rendah	4	23,5%
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 2 sampel atau 11,8%, sementara itu tingkat kompetensi kepribadian guru yang berada pada kategori sedang yaitu 11 sampel atau 64,7%, dan

sementara itu tingkat kompetensi kepribadian guru yang berada pada kategori sedang yaitu 4 sampel atau 23,5%.

b. Akhlak Siswa (Variabel Y)

Sama halnya dengan variabel kompetensi kepribadian guru (X), untuk mengetahui tingkat akhlak siswa (Y), dilakukan dengan langkah-langkah seperti di atas, yaitu mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket sampel dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi agar lebih mudah dalam melakukan perhitungan, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Frekuensi Skor Angket Variabel Y

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	71	1	71	5041	5041
2	72	1	72	5184	5184
3	75	1	75	5625	5625
4	77	1	77	5929	5929
5	81	1	81	6561	6561
6	84	2	168	7056	14112
7	86	1	86	7396	7396
8	89	3	267	7921	23763
9	90	1	90	8100	8100
10	91	2	182	8281	16562
11	93	1	93	8649	8649
12	94	2	188	8836	17672
Σ	1450	17	1450	84579	124594

Dari tabel frekuensi skor angket tentang kelangsungan pendidikan anak di atas, maka dapat diketahui tingkat tinggi, sedang dan rendahnya yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Mencari Mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1450}{17}$$

$$M = 85,3$$

2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{17} \sqrt{(17)(17.124594) - (1450)^2} = \frac{1}{17} \sqrt{2118098 - 2102500}$$

$$SD = \frac{1}{17} \sqrt{15598} = 0,06 \times 124,9 = 7,35$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 85,3 + 1.7,35 \\ &= 92,64 \text{ dibulatkan menjadi } 93 \text{ ke atas (93)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \\ &= 85,3 - 1.7,35 \text{ sampai } 85,3 + 1.7,35 \\ &= 77,9 \text{ (dibulatkan jadi } 78) \text{ sampai } 92,6 \text{ (dibulatkan} \\ &\quad \text{jadi } 93). \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\ &= 85,3 - 1.7,35 \\ &= 77,9 \text{ (dibulatkan jadi } 78). \text{ Jadi, kriteria rendah yaitu} \\ &\quad 78 \text{ ke bawah.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor tingkat kelangsungan pendidikan anak dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Presentase Tingkat Akhlak Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	3	17,6%
2	Sedang	10	58,8%
3	Rendah	4	23,5%
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat akhlak siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 3 sampel atau 17,6%, yang berada pada kategori sedang yaitu 10 sampel atau 58,8% dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 sampel atau 23,5%.

2. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan koefisien korelasi regresi, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas

a. Uji Normalitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Pada variabel X kompetensi kepribadian guru (X), uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat.

i. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1. Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 93

Skor kecil : 62

2. Menentukan rentangan (R)

$$R = 93 - 62 = 31$$

3. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 3,3 (1,23) \\ &= 1 + 4,06 \\ &= 5,06 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

4. Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{31}{5} \\ &= 6,06 = 6 \end{aligned}$$

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	62-67	3	64.5	4160.25	193.5	12480.8
2	68-73	2	70.5	4970.25	141	9940.5
3	74-79	3	76.5	5852.25	229.5	17556.8
4	80-85	6	82.5	6806.25	495	40837.5
5	86-91	2	88.5	7832.25	177	15664.5
6	92-97	1	94.5	8930.25	94.5	8930.25
Σ		17		38551.5	1330.5	105410

5. Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma Fx}{n} \\ &= \frac{1330,5}{17} \end{aligned}$$

$$X = 78,26$$

6. Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{17 \cdot 105410,3 - (1330,5)^2}{17(17-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1791974 - 1770230}{272}} = \sqrt{\frac{21744}{272}} \\ &= \sqrt{79,9} = 8,94 \end{aligned}$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{S}$$

Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

- Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=17)

Tabel 4.13
Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	61.5	-1.88	0.030	-0.133	-2.268	3
2	67.5	-1.20	0.164	-0.301	-5.110	2
3	73.5	-0.53	0.464	-0.327	-5.557	3
4	79.5	0.14	0.791	1.746	29.689	6
5	85.5	0.81	0.955	0.025	0.422	2
6	91.5	1.48	0.931	-0.054	-0.911	1
7	97.5	2.15	0.984	0.984	16.731	
Σ						17

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(3 - -2,268)^2}{-2,268} + \frac{(2 - -5,110)^2}{-5,110} + \frac{(3 - -5,557)^2}{-5,557} + \frac{(6 - 29,689)^2}{29,689} + \\
 &\quad \frac{(2 - 0,422)^2}{0,42} + \frac{(1 - -0,911)^2}{-0,911} \\
 &= -12,24 + -9,89 + -13,18 + 18,90 + 5,91 + -4,01 = -14,50
 \end{aligned}$$

Membandingkan Chi kudrat-hitung dengan Chi kuadrat.

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6 - 1 = 5, maka diperoleh $x^2_{tabel} = 12,83$.

$X^2_{hitung} (-14,50) < X^2_{tabel} (12,83)$, oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka disimpulkan data kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

Pada variabel Y (akhlak siswa), uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat.

i. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1. Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 94

Skor kecil : 71

2. Menentukan rentangan (R)

$$R = 94 - 71 = 23$$

3. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 3,3 (1,23) \\ &= 1 + 4,06 \\ &= 5,06 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

4. Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{23}{5} \\ &= 4,6 = 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	71-75	3	73	5329	219	15987
2	76-80	1	78	6084	78	6084
3	81-85	3	83	6889	249	20667
4	86-90	5	88	7744	440	38720
5	91-95	5	93	8649	465	43245
Σ		17		34695	1451	124703

5. Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Fx}{n} \\ &= \frac{1451}{17} \\ X &= 85,35 \end{aligned}$$

6. Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{17 \cdot 124703 - (1451)^2}{17 \cdot (17-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2119951 - 2105401}{272}} = \sqrt{\frac{14550}{272}} \\ &= \sqrt{53,5} = 7,31 \end{aligned}$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- d) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- e) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

- f) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=17$)

Tabel 4.15
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	70.5	-2.03	0.021	-0.067	-1.144	3
2	75.5	-1.35	0.089	-0.166	-2.824	1
3	80.5	-0.66	0.255	0.763	12.964	3
4	85.5	0.02	0.508	1.266	21.522	5
5	90.5	0.70	0.758	-0.160	-2.715	5
6	95.5	1.39	0.918	0.918	15.601	0
Σ						17

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(3 - -1,144)^2}{-1,144} + \frac{(1 - -2,824)^2}{-2,824} + \frac{(3 - 12,964)^2}{12,964} + \frac{(5 - 21,522)^2}{21,522} + \\
 &\quad \frac{(5 - -2,715)^2}{-2,715} \\
 &= -15,0105 + -5,17785 + 7,658419 + 12,6836 + -21,9233 \\
 &= -21,76
 \end{aligned}$$

Membandingkan Chi kudrat-hitung dengan Chi kuadrat.

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 5 - 1 = 4$, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,14$.

$X^2_{hitung} (-21,67) < X^2_{tabel} (12,83)$, oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka disimpulkan variabel kepribadian guru berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 20 Bengkulu digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X1

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{17(104029) - (1321)^2}{17(17-1)} \\ &= \frac{1768493 - 1745041}{17(16)} = \frac{23452}{272} = 86,22059 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{86,22059} = 9,28$$

b. Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{17(124594) - (1321)^2}{17(17-1)} \\ &= \frac{2118098 - 2102500}{17(16)} = \frac{15598}{272} = 57,34 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{57,34} = 7,57$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 9,28 dan nilai varian (variabel Y) = 7,57. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{9,28}{7,57} = 1,23$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,23$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 17$ dan $dk_{penyebut} = 17$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,33$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,23 \leq 2,33$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

d. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara distribusi *kompetensi kepribadian guru* (X) yang mempengaruhi akhlak siswa (Y) maka digunakan uji linearitas data, untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan di bawah ini dengan mencari koefisien nilai a dan b:

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(17 \cdot 112971) - (1321 \cdot 1450)}{(17 \cdot 104029) - (1321)^2} = \frac{1920507 - 1915450}{1768493 - 1745041} = \frac{5057}{23452} = 0,22$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \frac{1450 - (0,22 \cdot 1321)}{17} = \frac{1450 - 290,62}{17} = \frac{1159,38}{17}$$

$$= 68,54$$

Selanjutnya menghitung jumlah kuadrat (JK) = Sum Square (SS) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$JK_{reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(2102500)^2}{17} = 123676,5$$

$$JK_{reg[a/b]} = b \cdot (\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N})$$

$$= 0,22 \cdot (112971 - \frac{1321 \cdot 1450}{17}) = 112971 - \frac{1915450}{17} = 64,14$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg[b/a]} - JK_{reg[a]}$$

$$= 124594 - 64,14 - 123676,4706 = 853,39$$

$$RJK_{reg[a]} = JK_{reg[a]} = 64,14$$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2} = \frac{953,39}{15} = 63,56$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg[b/a]}}{RJK_{res}} = \frac{64,14}{56,9} = 1,13$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} (1,13) lebih kecil dari F_{tabel} (2,33) dengan taraf signifikan 5%. Maka data berdistribusi linear. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris regresi sederhana.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul baik dari data angket variabel variabel kompetensi kepribadian guru (X) maupun dari variabel akhlak siswa (Y) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Untuk memudahkan pengolahan data, maka perlu dibuat tabel kerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.17
Tabel Kerja Koefisien Korelasi Varibel kompetensi kepribadian guru (X) Terhadap akhlak siswa (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	87	93	7569	8649	8091
2	86	89	7396	7921	7654
3	62	91	3844	8281	5642
4	62	94	3844	8836	5828
5	93	90	8649	8100	8370
6	81	89	6561	7921	7209
7	73	86	5329	7396	6278
8	85	94	7225	8836	7990
9	75	84	5625	7056	6300

10	82	84	6724	7056	6888
11	83	91	6889	8281	7553
12	78	81	6084	6561	6318
13	82	72	6724	5184	5904
14	83	89	6889	7921	7387
15	78	77	6084	5929	6006
16	68	71	4624	5041	4828
17	63	75	3969	5625	4725
Jml	1321	1450	104029	124594	112971

Setelah data variabel X (variabel kompetensi kepribadian guru) dan variabel Y (akhlak siswa) ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus Regresi sederhana yakni sebagai berikut:

a. Model Regresi Sederhana

Untuk menganalisis *kompetensi kepribadian guru (X)* yang mempengaruhi akhlak siswa (*Y*) maka digunakan uji regresi linier sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(17 \cdot 112971) - (1321 \cdot 1450)}{(17 \cdot 104029) - (1321)^2} = \frac{1920507 - 1915450}{1768493 - 1745041} = \frac{5057}{23452} = 0,22$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$= \frac{1450 - (0,22 \cdot 1321)}{17} = \frac{1450 - 290,62}{17} = \frac{1159,38}{17}$$

$$= 68,54$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$= 68,54 + 0,22X$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 68,54 mempunyai arti bahwa apabila variabel kompetensi kepribadian guru (X) sama dengan nol, maka variabel kecenderungan perilaku kekerasan 0,22, Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian pada kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 20 kota Bengkulu.
- b. Koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian guru (X) sebesar 68,54 mempunyai makna bahwa apabila kompetensi kepribadian guru (X) ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,22.

b. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17.112971 - (1321)(1450)}{\sqrt{(17. (104029) - (1321)^2)17(124594) - (1450)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1920507 - 1915450}{\sqrt{(1768493) - (1745041)(2118098) - (2102500)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5057}{\sqrt{(23452)(15598)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5057}{\sqrt{365804296}}$$

$$r_{xy} = \frac{5057}{19126,01098}$$

$$r_{xy} = 0,26$$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan antara variabel X (kompetensi pribadi guru) dan variabel Y (akhlak siswa) maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi (KP).

$$\begin{aligned} KP &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,26)^2 \times 100\% = 0,07 = 7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi $R=0,26$. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) mempengaruhi variabel akhlak siswa (Y) sebesar 7 %, memberikan sumbangan sebesar $R \text{ Square} = 0,07$ atau 7 % dalam mempengaruhi akhlak siswa di SMP Negeri 20 Bengkulu sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 93 % yang tidak diteliti.

c. Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (t-test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,26\sqrt{17-2}}{\sqrt{1-0,26^2}}$$

$$t = \frac{0,26\sqrt{15}}{\sqrt{1-0,26^2}}$$

$$t = \frac{0,26 \cdot 3,8730}{\sqrt{1-0,0699}}$$

$$t = \frac{1,00698}{\sqrt{0,9301}}$$

$$t = \frac{1,00698}{0,965}$$

$$t = 1,0618 = 1,062$$

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 1,062$ dan t_{tabel} pada taraf uji 50% (0,50) dengan $dk = 15$ diperoleh sebesar 0,691. Ini berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t_{tabel} , kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah diterima yang berarti ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan akhlak anak (Y).

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 20 Bengkulu adalah untuk mengetahui apakah kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan di Indonesia. Dalam Kode Etik Guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa; *guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila*⁶⁰. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip pembimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Selain menggunakan analisis angket akhlak siswa di SMPN 20 Kota Bengkulu sedang juga terlihat dari hasil observasi peneliti di tempat penelitian, dimana akhlak siswa disebabkan oleh banyak faktor di antaranya adanya keinginan kuat dari anak tersebut untuk mencoba sesuatu yang baru, adanya faktor perekonomian orang tua yang mapan sehingga memungkinkan anak-anaknya untuk bebas dan leluasa dalam mendapatkan keinginannya serta kurangnya kesadaran siswa .

Hasil penelitian juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 68,54 + 0,22 X$. Nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,22 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,22 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X.

Sementara itu hasil hitung uji F di dapatkan nilai $F_{hitung} = 1,062$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf (50%) 0,691 maupun pada taraf signifikan 7% (0.07). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap

⁶⁰ Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.2014)

variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ditolak.

Sementara itu, kontribusi sumbangan pengaruh variabel X (kompetensi kepribadian) terhadap variabel Y (akhlak siswa) dapat dilihat dari hasil koefisien determinansi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinansi sebesar 0,26 atau 0.07. Dengan kata lain, kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif akhlak siswa anak sebesar 7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kompetensi kepribadian guru dalam hal ini yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu kepribadian yang dapat dijadikan sebagai sumber sifat guna memberikan contoh terhadap siswa di SMPN 20 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 20 Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,07 atau 7%. Dengan kata lain, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam mempengaruhi secara positif akhlak siswa 7%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai positif dimana F_{hitung} sebesar 1,062 lebih besar dari pada F_{tabel} taraf 50% (0,691), berdasarkan hal tersebut diketahui kompetensi kepribadian guru tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi akhlak siswa, hal dilihat dari besarnya hasil koefisien determinasi yang hanya menyumbang sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi variabel lainnya.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain kepada:

1. Kepala sekolah diharapkan agar dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kelangsungan pendidikan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu.
2. Sebaiknya guru terus meningkatkan kompetensi kepribadian dan pemahaman sikap, serta prilaku yang sesuai dengan norma dan sistem kepribadian yang berlaku, sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa.
3. Sebaiknya seluruh pihak sekolah terus memantau kondisi akhlak siswa baik melalui evaluasi, pengawasan dan pembinaan, serta melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdul Majid, dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andi Hakim Nasution, dkk. 2000. *Pendidikan dan Agama Akhlak*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf. 2007. *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta, Aneka Ilmu
- Duwi Priyanto. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta : Mediakom
- E.Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Fuad Ihsan. 2002. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Nusa Media
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- M Yatimin Abdullah. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Amzah
- Ramlan Mardjoned. 1994. *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Quran*. Jakarta: LPPTKA
- Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syamsu Yusuf L.N. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Undang –Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- W.J.S, Poerwadarminta. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka; Jakarta

- Wibowo . 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wina sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Preneda Media Grup,)
- Yunhar Ilyas. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing

LAIN BENGKULU

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



(Murid sedang mengerjakan soal)



(Murid sedang belajar)



(Kegiatan belajar)



(Kegiatan rutin RISMA SMPN 20 Kota Bengkulu)



(Kegiatan rutin setiap hari jum'at)

LAIN BENC



(Jalan santai setiap sab'tu)